

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perusahaan manufaktur di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam perusahaan manufaktur. Pesatnya persaingan ini menyebabkan persaingan usaha laba. Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Jemani & Erawati (2020:52) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan mengukur tingkat efisiensi serta efektivitas operasional dalam penggunaan asetnya. Hal ini lah yang membuat investor tertarik untuk dapat menanamkan modalnya, karena keuntungan yang tinggi dapat menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Sugeng, (2017:8) menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan umumnya untuk mendatangkan pendapatan atau keuntungan bagi pemiliknya. Oleh karena itu secara tradisional satu-satunya tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya ekonomis yang dimiliki perusahaan. Namun dalam pandangan modern terdapat pergeseran tujuan perusahaan dari semula murni maksimalisasi keuntungan menjadi penciptaan atau peningkatan nilai perusahaan. Bahkan sudah menjadi suatu kewajiban bagi para perusahaan yang telah mendaftar di

Bursa Efek Indonesia, selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga harus dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Kosimpang et al., (2017) menyatakan bahwa tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar yang di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Di mana peningkatan nilai perusahaan tersebut digambarkan dengan peningkatan harga saham di pasar modal, yang artinya banyak investor yang menanamkan modalnya.

Kinerja suatu entitas dapat dilihat dari nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan dan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan adapun juga tujuan jangka pendek yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Selain itu nilai perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai pemegang saham. nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat dengan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham (**Pratiwi, 2018**). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satu pandangan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang di berikan oleh pihak kreditur. Nilai perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari dari harga saham

yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, keuntungan, penjualan serta manajemen aset.

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut baik, jika harga saham perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentu saja menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan pemegang saham juga ikut tinggi. Para investor tentu saja tertarik menanamkan saham nya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV) (Dewi & Sujana, 2019).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Investor yang berinvestasi dana mereka dipasar modal tidak hanya memiliki tujuan jangka pendek, tetapi juga memperoleh pendapatan jangka panjang (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Pentingnya nilai perusahaan bagi para pemegang saham, karena dapat menentukan tingkat kemakmuran para pemegang saham, yang dianggap bahwa manajemen mengendalikan perusahaan sesuai dengan kepercayaan yangtelah diberikan, dengan begitu pemegang saham akan merasa puas akan kinerja manajemen

yang telah dikelolanya, dan enggan berpindah tempat dalam menanamkan modalnya. Pentingnya nilai perusahaan, tidak hanya bagi para pemegang saham, juga bagi para calon pemegang saham, terkait ketertarikan dalam menanamkan modalnya, karena dianggap perusahaan memprioritaskan kemakmuran pemegang saham (**Indrarini, MM., 2019:3**). dengan begitu calon pemegang saham tidak banyak berpikir dalam menanamkan modalnya atau berkurangnya rasa keraguan atau kekhawatiran atas modal yang disimpannya.

Namun banyak hal yang diperhatikan investor sebelum menanamkan modalnya, salah satunya mendapatkan informasi yang handal dengan posisinya sebagai calon pemilik perusahaan. Di mana informasi tersebut mengenai kondisi perusahaan dan pasar modal, yang terkait dengan masalah keamanan investasi serta keuntungan yang diperoleh dari informasi tersebut. Karena secara tidak langsung informasi dari emiten dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal ketika saham dijual atau merupakan proses tawar-menawar antara pembeli dan penjual di pasar modal. Harga saham yang tinggi akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan dan sebaliknya (**Utomo & Christy, 2017:339**).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price book value* (PBV). (**Brigham & Houston, 2018:7**) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) adalah rasio menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan ke depannya.

Salah satu cara investor dalam pengambilan keputusan adalah melihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar. yang merupakan refleksi penilaian oleh *public* terhadap kinerja perusahaan secara *rill*. Jika suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan antara lain yaitu likuiditas.

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap semakin bagus dan dengan mudah memperoleh kepercayaan dari pihak luar perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Menurut **Permana & Rahyuda (2018)**, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Menurut **Silvia (2018)**, semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin

baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham (**Permana & Rahyuda, 2018**).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dapat melunasi tepat waktu kewajiban keuangan yang berjangka pendek. Tingginya likuiditas menunjukkan perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Menurut **Kasmir (2017:122)** bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika likuid maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat, ataupun pihak kreditur pada perusahaan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa dana perusahaan sebagian berasal dari pihak kreditur/eksternal maka perusahaan perlu untuk

menghitung seberapa besar profitabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Salah satu ukuran likuiditas yakni *current ratio*.

Pemilihan *current ratio* karena rasio ini sangat familiar dalam menggambarkan tingkat likuiditas dan merupakan ukuran yang baik bagi kelangsungan aktivitas perusahaan. Disamping itu masalah *current ratio* merupakan *trade off* yang senantiasa dihadapi oleh manajer. Manajer harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisasi risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya, selain itu manajer harus menghindari investasi dalam aktif lancar yang berlebihan.

Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditur. **Sariyana et al., (2016)** memaparkan bahwa perusahaan yang tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya disebut likuid. Apabila perusahaan dalam keadaan kurang likuid maka akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas.

Siddik & Chabachib (2017), Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang dicerminkan oleh profitabilitas, adalah salah satu hal yang menarik perhatian investor. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, maka akan memberi sinyal yang positif terhadap investor, yang akan memberikan dividen kepada investor

jika melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berimplikasi dengan naiknya nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara abstrak menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menentukan laba besar dan stabil akan menarik para investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik. Sehingga menunjukkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan, peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Lain halnya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Maka para investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya. Ketidakpercayaan ini menjadi pemicu yang serius penurunan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan jatuh. **(Lubis et al., 2017).**

Hery (2017:3) menyatakan bahwa profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. dengan banyaknya minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, dapat menciptakan nilai harga saham yang tinggi di

pasar modal, sehingga membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Jadi tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan, menandakan perusahaan memiliki dana internal yang cukup, sehingga perusahaan menggunakan dana dari dalam untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sebagaimana *pecking order theory* mengatakan bahwa pendanaan yang baik dapat dimulai dari dalam, ketika pendanaan dari dalam sudah tidak memadai perusahaan dapat menggunakan pendanaan dari luar yaitu bermula dari hutang, hal tersebut diurutkan berdasarkan tingkat risikonya.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aset maupun modal sendiri yang terdapat pada perusahaan. Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam semua sisi aspek bisnis yang ada di perusahaan karena profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien serta mencerminkan kinerja perusahaan. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis mencapai tujuan. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba karena laba adalah bagian dari tujuan utama. Tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan yakni untuk mendapatkan return, di mana semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh investor sehingga akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham perusahaan atau pemilik perusahaan(Nugraha & Alfarisi, 2019).

Selain itu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu struktur modal, yang menjadi variabel intervening antara likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari keputusan pendanaan, di mana keputusan pendanaan tersebut merupakan bagian dari keputusan keuangan, dan keputusan keuangan sendiri sangat penting bagi perusahaan, karena dapat menentukan tujuan perusahaan yaitu dalam meningkatkan nilai perusahaan. **Wijaya (2019:124)** mengemukakan pendapatnya untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satu fungsi perusahaan yang harus dikelola dengan baik adalah keuangan melalui keputusan keuangan.

Berdasarkan teori struktur modal, dapat dikatakan tingginya suatu penggunaan terhadap hutang, maka dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, apabila letak struktur modal berada di atas pencapaian struktur modal yang optimal(**Putra & Sedana, 2019:63**). Selain itu penggunaan hutang yang melampaui batas, juga dapat memberhentikan perkembangan perusahaan atau setara dengan menurunnya nilai perusahaan, hal ini dapat membuat investor memikirkan kembali untuk dapat menanamkan modalnya. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan hal yang sangat penting terhadap kondisi keuangan perusahaan serta nilai perusahaan (**Setiadharna and Machali 2017:1**).

Perusahaan membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan usahanya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat hidup dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Modal yang digunakan perusahaan yaitu modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*) baik hutang jangka pendek maupun hutang

jangka panjang. Hutang jangka pendek sering disebut hutang lancar, yakni kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (**Femelia Yovita Bitu et al., 2021**) yang menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Hal ini membuktikan investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini membuktikan investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut akan ikut meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan dipasar modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Silvia, 2018**) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh, (Abrori & Suwitho, 2019), dan (Permana & Rahyuda, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Riset yang dijalankan oleh (Fadhli, 2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. penelitian lain yang telah dilakukan menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu oleh (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Thaib & Dewantoro, 2017) menyatakan bahwa masalah struktur modal, merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal, akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, jika perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar, maka kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar juga, risiko keuangan perusahaan akan meningkat, jika perusahaan tidak dapat membayar beban bunga/angsuran hutangnya.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis menyusun penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio likuiditas.
2. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut baik, jika harga saham perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
3. Tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.
4. Likuiditas dan profitabilitas masih mempengaruhi beberapa faktor pada nilai perusahaan.
5. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja buruk.
6. Pemberian nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur susah untuk di prediksi.
7. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga menyulitkan calon investor dalam menilai kondisi keuangan.
8. Adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan likuiditas, profitabilitas sebagai variabel independen.
2. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh terhadap struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka Tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh terhadap struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.

2. Manfaat bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening serta dapat menjadi bahan pengembangan ilmu dan literatur yang berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya